

Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung

Kelvin Yonatan Tamba¹, Edduar Hendri², Emilda³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, kelvinyonatan23@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPGRI Palembang, hendriedduar71@univpgripalembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emilzahra@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the raw material inventory accounting system in PT. Perkebunan Nusantara VII Betung. The location of this research was carried out in Teluk Kijing Village 3, Lais District, Musi Banyuasin Regency. This study uses a qualitative descriptive research design. The results of evaluation show the raw material inventory accounting system in PT. Perkebunan Nusantara VII Betung had been running well and approach the statement of financial accounting standards even though the company applied its own procedures and system. division of employee duties in accordance with the abilities in their respective fields and organization of documents is maintained accounting records show that internal control within the company is running well in accordance with standard operating procedures of the company.

Keywords: Accounting System, Raw Material Inventory, Internal Control.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Teluk Kijing 3 kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sudah berjalan dengan baik dan mendekati pernyataan standar akuntansi keuangan walaupun menggunakan prosedur dan sistem perusahaan itu sendiri. Pembagian tugas karyawan sesuai dengan kemampuan pada bidangnya masing-masing dan pengorganisasian dokumen/bukti catatan akuntansi yang dikelola serta dijaga menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, Persediaan Bahan Baku, Pengendalian Internal.

A. PENDAHULUAN

Saat ini kompetisi di dunia bisnis sudah sangat keras sama seperti di bidang produktivitas. Salah satu penyebab persaingan ini adalah kurangnya perhatian dan pengawasan perusahaan terhadap sistem akuntansi persediaan bahan baku. Berbagai bidang usaha harus meningkatkan efektivitas bahan baku yang disediakan agar mampu bersaing ditengah perkembangan dunia usaha saat ini untuk kelancaran usahanya, sehingga tujuan dari usaha tersebut dapat tercapai (Kartini dan Hamzah, 2017).

Komponen bahan baku dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan barang. Selain biaya pembelian, perusahaan juga harus membayar pajak, biaya transportasi, penyimpanan, dan pergudangan, serta biaya perolehan lainnya agar dapat mengakses bahan baku untuk proses produksi (Sujarweni Wiratna, 2015:27).

Setiap bisnis, baik manufaktur maupun perdagangan, memiliki kebutuhan



informasi yang berbeda-beda. Beberapa contohnya adalah sistem informasi produksi, sistem informasi arus kas, dan sistem informasi persediaan. Suatu sistem akuntansi diperlukan untuk mengelola dan mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi dalam bisnis, khususnya yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Sistem ini disiapkan untuk memastikan bahwa semua aktivitas produksi diselesaikan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Mulyadi, 2016:11)

PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN VII) adalah salah satu BUMN yang bekerja di bidang perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, perkebunan tebu, dan perkebunan teh. Kantor pusat PTPN VII ini berlokasi di Bandar Lampung, dengan beberapa wilayah bagian yang beroperasi dan aktif meliputi Sumatra Selatan, Lampung, dan Bengkulu. PT. Perkebunan Nusantara VII Betung beroperasi dalam bidang produksi minyak kelapa sawit menjadi minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) dimana penyuplai primer bahan baku minyak kelapa sawit adalah dari perkebunan milik sendiri yang terdiri dari 4 afdeling serta penyuplai bahan baku dari pihak ketiga.

Mengingat persediaan bahan baku merupakan kebutuhan penting dalam proses produksi suatu produk dalam perusahaan maka saya selaku peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung".

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:5) merupakan satu kesatuan formulir, catatan, dan keterangan yang dirangkap sesuai aturan sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan operasi bisnis. Febrianti (2017) menjelaskan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu jaringan yang terdiri dari berbagai formliir, catatan, prosedur, alat, dan sumber daya manusia bertujuan untuk memberikan informasi yang digunakan dalam keperluan pengawasan, operasi dan pengambilan keputusan suatu bisnis.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah alat atau sarana untuk mengawasi manajemen karena berfungsi untuk mengorganisir, menggambarkan, dan mengumpulkan berbagai macam transaksi yang terjadi di perusahaan. Catatan, yang terdiri dari jurnal, formulir, buku besar, buku pembantu, dan laporan akhir yang dibuat, adalah komponen utama sistem akuntansi.

Pengertian Persediaan

Menurut Samryn (2016:81), persediaan adalah aset yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud untuk kembali dijual atau dipakai dalam proses kegiatan mengolah bahan. Persediaan ialah aset yang juga dapat digunakan sebagai barang jadi yang akan dijual kepada pelanggan (Karyawati, 2013:28). Menurut Suhardiyanto (2015:97) Persediaan adalah aktiva yang harus tersedia untuk bisnis saat diperlukan agar bisnis dapat berjalan lancar. Sedangkan Susilowati (2016:95) mengatakan persediaan adalah jumlah unit yang ada dan dapat diakses perusahaan setiap saat.

Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan

Persediaan perusahaan manufaktur terdiri dari produk jadi, barang dalam proses, bahan baku, bahan penolong, perlengkapan pabrik, dan suku cadang.

Tujuan sistem akuntansi persediaan adalah untuk merekam informasi mutasi semua jenis stok persiapan yang ada digudang (Mulyadi, 2016:463).

Sistem akuntansi persediaan memiliki tujuan mencatat tiap jenis-jenis persediaan yang tersedia digudang. Menurut Sujarweni (Evaliana dkk, 2016:690) Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi.

Accounting atau akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve et al., 2013:9). Sebaliknya, sistem akuntansi terdiri dari kumpulan komponen seperti buku besar, buku pembantu, formulir dan laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015:3). Bahan baku atau barang-barang yang dibutuhkan selama proses kegiatan produksi dan digunakan untuk dijual dalam jangka waktu tertentu disebut persediaan (Tuerah, 2014). Sistem akuntansi persediaan digunakan dengan tujuan untuk mencatat semua jenis-jenis persediaan yang ada di dalam gudang perusahaan. Sistem akuntansi biaya produksi, sistem retur pembelian, penjualan, dan retur penjualan semuanya berhubungan dengan sistem ini (Sujarweni, 2015:131).

Pengertian Pengendalian Internal

Sistem yang dirancang untuk menjamin keamanan komponen yang ada dalam organisasi disebut sistem pengendalian internal (Sujarweni, 2015:69).

Menurut Gonodiyoto dan Hendarti (Choirul Istiqomahi, 2020:41), pengendalian internal ialah rancangan organisasi, metode, dan kebijakan yang dipakai oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengendalikan kekayaan, menguji keakuratan perhitungan akuntansi, dan mengikuti kebijaksanaan pemimpin yang telah ditetapkan.

Pencatatan Persediaan

1. Metode Perpetual

Menurut Martani (2012:253) Seperti yang tersirat oleh namanya, sistem pencatatan persediaan periodik mengatur jumlah persediaan di tangan secara berkala. Selama periode akuntansi, setiap persediaan dapat dibeli dengan menggunakan akun pembelian. Untuk menghitung total biaya barang yang tersedia dan dijual selama periode berjalan, jumlah akun pembelian yang telah dibayar pada akhir periode akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan ditangan pada awal periode.

2. Metode Periodik

Metode ini memungkinkan setiap sistem untuk membeli barang dagangan dengan meningkatkan atau mendebet perkiraan persediaan atau sebaliknya mengurangi perkiraan persediaan saat terjadi penjualan (Sugiono, 2010:106).

Penilaian Persediaan

Identifikasi khusus, masuk pertama keluar pertama (FIFO), masuk terakhir keluar pertama (LIFO), dan biaya rata-rata adalah beberapa metode penilaian persediaan yang umum digunakan menurut Stice dan Skousen (Nurul Fitah dan Herman, 2014:1299). Hasilnya adalah jika teknik LIFO diterapkan pada saat inflasi atau harga sedang naik.

1. Metode *First In First Out*

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit pertama yang dibeli adalah unit



yang terjual. Ketika metode identifikasi khusus tidak memungkinkan atau tidak praktis, FIFO dapat dianggap sebagai pendekatan yang logis terhadap arus biaya. Menurut FIFO, arus fisik barang yang terjual hampir sama dengan arus biaya. Ada biaya yang dinilai melekat pada produk yang dijual. Karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya, FIFO memberikan sedikit kesempatan untuk memanipulasi keuntungan. Selain itu, di dalam FIFO, unit yang paling terakhir dibeli ialah unit yang tersedia pada persediaan akhir, akibatnya anggaran yang dilaporkan akan mengarah atau sama dengan anggaran penggantian pada akhir periode.

2. Metode *Last In Last Out*

Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa barang terbaru akan terjual paling baik. Pendekatan LIFO adalah cara paling efektif untuk mempertahankan biaya dan pendapatan persediaan, meskipun sering mendapat kritik teoritis. Pendekatan LIFO akan menghasilkan harga pokok barang yang lebih besar, margin laba kotor yang sangat rendah, dan persediaan akhir yang sangat rendah jika diterapkan selama rentang waktu laju harga. Karena LIFO biasanya mengeluarkan pengeluaran besar untuk membeli barang dengan harga jual lebih tinggi seiring kenaikan harga, strategi ini cenderung memiliki dampak yang konsisten terhadap margin laba kotor.

3. Metode Rata-rata

Dengan asumsi bahwa barang yang dipasok harus dibeli dengan harga berapa pun, metode ini mengalokasikan biaya rata-rata yang sama untuk setiap unit. Terlepas dari urutan pembelian, teknik rata-rata memberikan prioritas pada barang yang mudah didapat.

4. Metode Identifikasi Khusus

Dengan metode ini, biaya dibagi antara produk yang ada pada akhir periode dan barang yang terjual sepanjang periode. Untuk menentukan biaya historis unit persediaan, gunakan prosedur ini. Aliran biaya yang tercatat dimodifikasi dengan kompensasi tambahan untuk mencerminkan aliran produk sebenarnya.

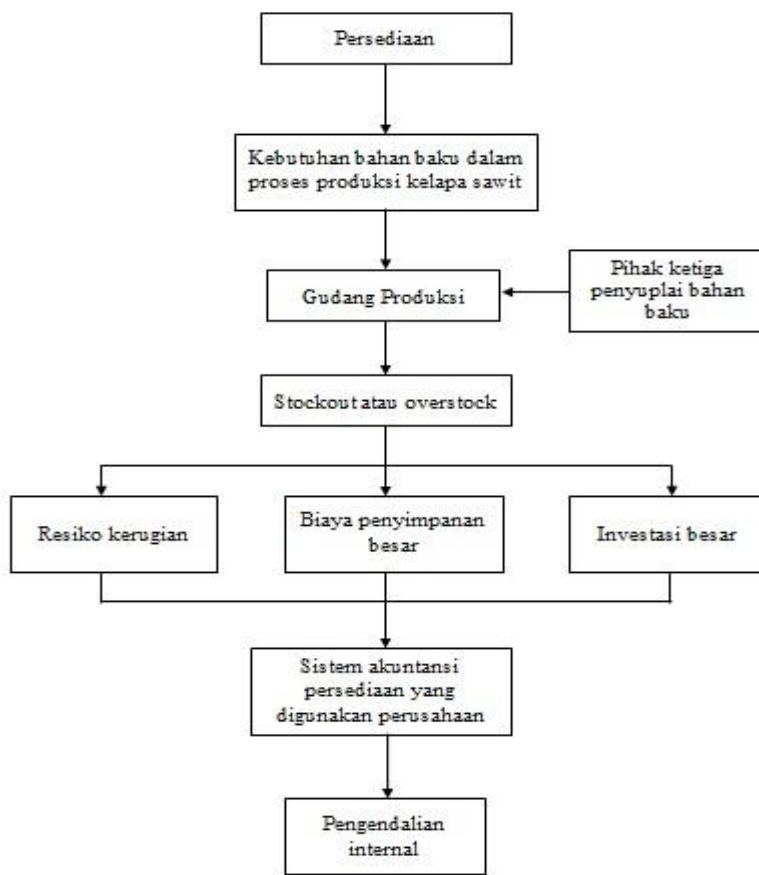
Kerangka Berpikir

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan meskipun memiliki sumber daya yang terbatas, perusahaan biasanya mencari metode terbaik untuk mengatur aset mereka. Bisnis menggunakan mesin, manusia, dan bahan mentah (material) yang disusun sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keuntungan sekaligus menghasilkan barang berkualitas tinggi.

Manajemen perusahaan, khususnya departemen produksi atau gudang, bertanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian persediaan yang efisien dan terorganisir dengan baik. Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan harus diperhitungkan ketika melakukan pembelian barang karena banyaknya persediaan akan menuntut uang dari usaha. Untuk menghitung jumlah persediaan pengaman yang tepat, Anda kemudian dapat membandingkan jumlah persediaan yang digunakan untuk proses produksi dengan estimasi pemanfaatan sebelumnya. Waktu tunggu dan pembelian kembali terkait erat; bisnis dapat membeli pada saat yang tepat untuk mengurangi kehabisan stok atau kelebihan stok

Pengendalian internal membantu manajemen mengelola perusahaan yang mereka pimpin. Diharapkan bahwa pengendalian internal dapat mengurangi atau bahkan mencegah penyelewengan dan penyimpangan. Dengan demikian, penyimpangan dapat diantisipasi dan diatasi dengan baik.

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

Setelah data diperoleh, analisis diskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti. Variabel-variabel ini berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan bahan baku PT. Perkebunan Nusantara VII Betung.

Penganalisaan ini adalah proses yang dimulai dengan mengumpulkan data lapangan. Kemudian, data ini, yang dapat berupa catatan lapangan, dokumen, dan jenis lain, diperiksa kembali dan diklasifikasikan sehingga dapat diproses dan dianalisis.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara VII Betung yang berlokasi di lintas Palembang – Sekayu tepatnya di Kelurahan Teluk Kijing 3 Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Sumsatera Selatan.

Objek Penelitian

Saya selaku peneliti memfokuskan objek-objek penelitian saya mengenai bagaimana berjalannya operasi sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung mengenai :

1. Metode-metode pencatatan persediaan dalam perusahaan.
2. Prosedur yang ada dalam operasi sistem akuntansi persediaan dalam perusahaan.
3. Pengendalian internal seperti apa yang terdapat di dalam susunan akuntansi persediaan pada perusahaan.



Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Menurut Hadi (2002:136), observasi adalah pengamatan dan dokumentasi dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Penulis melakukan observasi ini dengan melihat sistem akuntansi persediaan bahan baku secara langsung pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung.

Metode Wawancara

Menurut Fadhallah (2021:2), wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara, dan pihak lain bertindak sebagai orang yang di wawancara dengan tujuan khusus, seperti mennggali data atau informasi.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terlibat pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung tentang sistem persediaan bahan baku.

Studi Pustaka

Studi pustaka mengumpulkan informasi dari buku literatur. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah studi tentang teori, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan praktik yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang berupa informasi dan berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan berupa dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat didasarkan pada catatan yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Teknik Analisis Data

Penulis akan menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu analisis data yang dikumpulkan dalam bentuk teks atau gambar. Dengan demikian, mereka tidak akan menekankan angka yang berhubungan dengan evaluasi sistem akuntansi persediaan bahan baku di unit Betung PT. Perkebunan Nusantara VII. Untuk mengevaluasi data, langkah-langkah berikut digunakan :

1. Memberikan penjelasan tentang sistem akuntansi persediaan;
2. Memberikan penjelasan tentang persediaan dan data persediaan; dan
3. Dengan menggunakan data ini, peneliti bisa menetapkan apakah penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VII unit Betung berjalan dengan baik.

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan, seperti catatan lapangan, wawancara, dan lainnya, dievaluasi untuk analisis. Selain itu, PSAK No. 14 tahun 2018 juga digunakan sebagai panduan. Ini digunakan untuk mengevaluasi apakah perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara VII unit Betung sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau tidak. Semua data yang dikumpulkan dan teori-teori yang mendukungnya dibahas untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Perkebunan Nusantara hanya memproduksi dan menyalurkan volume bahan baku kelapa sawit setengah jadi ke beberapa wilayah distribusi di Sumatera

Selatan. PT. Perkebunan Nusantara VII Betung memiliki hasil perkebunan sendiri yang meliputi beberapa wilayah/afdeling dan unit lainnya yang tersebar di beberapa tempat dan semua hasil perkebunan akan di kirim ke unit usaha betung untuk dikelola dan di distribusikan. Sebelum diproses dan diproduksi menjadi minyak setengah jadi atau minyak mentah, buah kelapa sawit disortir terlebih dahulu untuk memisahkan buah yang segar dan buah yang sudah terlalu matang. Bahan baku atau buah kelapa sawit tersebut akan dihitung dan ditimbang untuk kemudian dicatat berapa jumlah volume bahan baku yang masuk setiap harinya selanjutnya buah kelapa sawit tersebut masuk ke bagian pabrik untuk diolah dan diproses menjadi minyak setengah jadi.

Persediaan bahan baku dari pihak ketiga akan digunakan sebagai pilihan terakhir apabila bahan baku dari perkebunan sendiri tidak mencukupi permintaan dari pembeli atau persediaan bahan baku tidak cukup oleh karena itu sangat jarang sekali PT. Perkebunan Nusantara VII Betung menyuplai bahan baku dari pihak ketiga. Hal ini juga berpengaruh baik bagi perusahaan sehingga pengeluaran tidak lebih banyak daripada pemasukan dan juga menjadi keuntungan bagi perusahaan.

Pada bagian produksi bertanggung jawab mencatat dan menghitung jumlah buah kelapa sawit yang masuk untuk dihitung berapa volume bersih minyak olahan yang telah tersedia selanjutnya akan di stock pada tangki minyak pengolahan. Bagian umum mengarsipkan segala jenis catatan yang ada di perusahaan mulai dari masuknya buah kelapa sawit hingga pada pengiriman minyak kelapa sawit.

keputusan dalam menentukan pembangunan yang dibutuhkan dilapangan. Tahap Perencanaan ini dapat dilihat dari masyarakat berpartisipasi pada saat melakukan musyawarah dusun. Mengenai partisipasi masyarakat yang antusias dalam kegiatan perencanaan Alokasi Dana Desa. dapat disimpulkan dari wawancara maka masyarakat ikut serta dalam musyawarah dan memberikan masukan-masukan dan mengusulkan apa yang dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat.

PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sebagai perusahaan manufaktur mencatat setiap transaksi penjualan dan pembelian sehingga dapat memajemen persediaan yang ada dan mengambil tindakan representatif untuk memajukan keuntungan perusahaan. Metode yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Betung ialah metode pencatatan persediaan perpetual. Dalam metode tersebut setiap transaksi akan dicatat secara rutin dan teratur sehingga saldo persediaan yang ada di perusahaan selalu terlihat agar dapat di lampirkan sebagai bukti yang valid ke pusat perusahaan.

Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Betung dilakukan dengan 2 cara yaitu, cara manual dan komputer. Fungsi pencatatan manual ialah agar pencatatan setiap transaksi selalu tersipkan dan dirawat dengan baik pada bagian umum di unit usaha betung bilamana sewaktu dibutuhkan bukti catatan tetap ada. Fungsi kedua dengan komputer ialah agar data yang telah tercatat dapat langsung dikirimkan ke pusat perusahaan sehingga bisa menghitung keuntungan dan kerugian perusahaan.

Dalam menilai ketersediaan bahan baku kelapa sawit, PT. Perkebunan Nusantara VII Betung menggunakan metode FIFO atau PMPK. Harga pokok penjualan ditentukan oleh barang pertama kali masuk dan pertama kali keluar. Setiap transaksi penjualan harus didukung oleh dokumen yang menunjukkan bukti penjualan secara tertulis. Untuk PT. Perkebunan Nusantara VII Betung, contoh dokumen bukti penjualan adalah sebagai berikut :

1. *Sales Order* (SO) merupakan surat pemesanan barang dari pembeli melalui



- email perusahaan atau surat yang terlampir.
2. Delivery Order (DO) merupakan surat pengiriman barang sesuai dengan surat pemesanan dari pembeli yang akan dikirim sebagai bukti pesanan sudah sesuai dengan permintaan.
 3. Surat jalan/izin kendaraan merupakan catatan atau bukti bahwa kendaraan sudah siap mengantarkan barang pesanan kepada pembeli yang sudah sesuai dengan permintaan.
 4. Bukti barang masuk merupakan dokumen yang berisikan jumlah atau volume bahan baku yang masuk ke dalam pabrik perusahaan.
 5. Bukti barang keluar merupakan dokumen yang berisikan jumlah atau volume bahan baku yang keluar dari perusahaan.

Peneliti mengambil sampel pada olahan 2 jenis bahan baku minyak setengah jadi yang diterima, dikelola dan di distribusikan oleh perusahaan. Perhitungan data yang tersedia dari penelitian dilakukan sendiri dengan menggunakan penetapan harga dari Dinas Perkebunan Sumatera Selatan dengan catatan sebagai deskripsi atau perkiraan harga pokok yang ditetapkan oleh pusat perusahaan. Berikut ini adalah data penetapan harga penjualan pada periode pertama per tanggal 9 September 2022 pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung ialah PKO Rp. 5.782/kg, CPO Rp. 10.944/kg dan periode kedua per tanggal 20 September 2022 ialah PKO Rp.6.383/kg, CPO Rp.10.562/kg. Penetapan harga ini dilakukan dua kali dalam 1 bulan agar dapat disesuaikan dengan jumlah permintaan bahan baku dari pembeli.

Para pekerja, karyawan dan staff organisasi bekerja sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing dilengkapi dengan keterampilan pada bidangnya serta ditunjang dengan fasilitas yang disediakan perusahaan. Hal ini memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Betung agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam perusahaan. Setiap bagian pada perusahaan memiliki dokumen-dokumen catatan tersendiri mulai dari bagian sortasi, bagian produksi, bagian gudang, bagian teknik dan bagian umum sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaan. Pemisahan dokumen diserahkan ke bagian umum perusahaan dokumen-dokumen tersebut dijaga, ditata dan dirawat dengan baik agar tidak terjadi penyelewengan bagi karyawan perusahaan.

Rotasi struktur organisasi juga dilakukan dengan baik dan adil sehingga para staff/karyawan tidak bekerja secara monoton, pembagian sistem *shifting* diberikan secara merata kepada seluruh staff/karyawan, apel pagi yang dilaksanakan setiap hari senin untuk mengarahkan dan mengevaluasi pencapaian kinerja selama 1 minggu serta absensi masuk dan absensi pulang untuk melatih kedisiplinan seluruh staff/karyawan. Semua peraturan ini dibuat berdasarkan Standar Operasional Prosedur perusahaan, pengendalian ini dilakukan dengan ketat agar menjaga kualitas sumber daya manusia dan tidak terjadi kecurangan dari semua kalangan staff/karyawan yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung dan menjaga kualitas serta mutu perusahaan.

Pembahasan

Metode pencatatan persediaan yang dipilih oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sudah sangat tepat, karena sebuah perusahaan manufaktur yang memiliki dua jenis bahan baku olahan kurang efektif dalam penggunaan sistem periodik

dalam menghitung persediaan satu persatu pada akhir periode terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah akhir persediaan dan harga pokoknya.

Metode ini masih dilakukan dengan cara manual melalui pembukuan dan *crosscheck* data yang kemudian akan dikirimkan ke pusat melalui email dengan komputer. Hal ini juga dapat meningkatkan wawasan serta efektivitas perusahaan terhadap manajemen pengawasan persediaan yang ada dalam perusahaan serta memudahkan karyawan dalam mengerjakan tugasnya. Pencatatan ini juga bukan hanya dikirim ke pusat tetapi akan di arsipkan di unit Betung sebagai bukti fisik dan non fisik perusahaan.

Selain mencatat persediaan, perusahaan juga harus menentukan nilai yang terdapat dalam persediaan. Nilai tersebut ditentukan oleh dua faktor gabungan, yaitu harga pokok persediaan dan faktor kuantitas fisik. Kelayakan laporan keuangan tergantung pada nilai persediaan. Persediaan barang dagang yang tercantum pada neraca laporan keuangan harus menggambarkan nilai persediaan yang sebenarnya ada pada tanggal neraca tersebut. Oleh karena itu, kebijakan perusahaan dalam menentukan metode penilaian apa yang harus dipakai perusahaan, harus sesuai dengan kondisi perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara VII Betung menggunakan metode penilaian persediaan First In First Out (FIFO). Metode ini diterapkan PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sebagai penentu harga pokok penjualan dimana beban biaya akan terlebih dahulu ditentukan dari barang yang pertama kali keluar. Ini sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14, paragraf 27, yang menyatakan bahwa:

Formula MPKP mengasumsikan bahwa item persediaan pertama yang dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga item persediaan akhir yang tertinggal dibeli atau diproduksi kemudian. Dalam rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap item dihitung berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari item yang serupa pada awal periode dan biaya rata-rata tertimbang dari item yang serupa pada akhir periode (IAI,2018).

PT. Perkebunan Nusantara VII Betung menggunakan metode MPKP/FIFO untuk menghitung biaya inventaris. Ini sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14, paragraf 23, yang menyatakan bahwa:

Biaya inventaris kecuali yang disebutkan dalam paragraf 21 harus dihitung menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Menurut Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14, paragraf 21 :

Biaya persediaan yang ditujukan dalam proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

PT. Perkebunan Nusantara VII Betung memiliki barang-barang yang bersifat homogen dan dapat menggantikan barang yang satu dengan barang yang lain sehingga menggunakan rumus biaya *first in first out* lebih tepat daripada menggunakan rumus biaya yang lain (identifikasi khusus) dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan pada perusahaan sudah sesuai dengan prosedur atau pernyataan standar akuntansi yang menjadi acuan sistem persediaan dalam sebuah perusahaan. Catatan-catatan akuntansi atau dokumen otentik perusahaan yang tertata menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sudah mampu memajemen pencatatan persediaan dengan baik dalam perusahaan.



Pembagian tugas kerja pada PT. Perkebunan Nusantara sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur perusahaan seperti manajer yang mengawasi dan mengontrol berjalannya proses produksi bahan baku, kepala bagian sortasi bertugas mengawasi bahan baku masuk, kepala bagian produksi bertugas mengawasi dan mengelola bahan baku mentah menjadi bahan baku setengah jadi, bagian umum bertugas mencatat dan mengorganisir dokumen-dokumen penting perusahaan seperti surat pemesanan barang, surat pengiriman barang, surat jalan/izin kendaraan, surat barang masuk dan surat barang keluar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam proses pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan menggunakan metode perpetual, seperti yang ditunjukkan dalam bab sebelumnya. Selain itu, dalam penilaian persediaan barang dagang, perusahaan menggunakan metode MPKP/FIFO. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk pemahaman sistem akuntansi, metode pencatatan, dan pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sudah mendekati pernyataan standar-standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 yang di revisi pada tahun 2018 meskipun perusahaan masih menggunakan prosedur dan sistem akuntansi persediaan sendiri.

Hasil penelitian penulis tentang evaluasi sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara VII Betung untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan persediaan bahan baku dan pencatatan yang berkaitan dengan persediaan adalah metode persediaan perpetual, yang dilakukan secara manual dan komputer.
2. PT. Perkebunan Nusantara VII Betung menggunakan metode MPKP/FIFO untuk menilai persediaan. Metode ini menganggap bahwa barang dalam persediaan pertama kali masuk yang akan dijual adalah yang pertama kali digunakan sebagai penentu harga pokok penjualan. Metode ini memenuhi persyaratan PSAK No.14.
3. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 revisi tahun 2018.
4. Pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan.

Saran

Berikut ini saran yang saya berikan selaku penulis yang meneliti sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara VII Betung:

1. Tetap berpedoman terhadap Standar Akuntansi Keuangan dan sejenisnya dalam perlakuan sistem persediaan bahan baku perusahaan.
2. Mengikuti perkembangan sistem akuntansi yang ada di Indonesia, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dapat membantu bisnis dengan pencatatan persediaan yang lebih mudah untuk dikelola.
3. Meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan pada bidangnya masing-masing demi keamanan data perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Evaliana Marantika Akay, A. T. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 4 (1), 688-697.
- Febriyani, D. R. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 1-7.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset edisi revisi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartini, M. I. (2017). *Persaingan Dunia Usaha*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani, S. S. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- RA Fadhallah, S. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Reeve, J. W. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subianto, F. A. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Bumi Mekar Tani Kecamatan Nibung. *Jurnal Akun STIE (JAS)*, 6(1), 11-21.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wiratna, S. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

